



**Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian**  
**(J-SEP)**  
*(Journal of Social and Agricultural Economics)*



**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN  
TEMANGGUNG: SEBUAH ANALISIS SWOT**

**STRATEGIES TO IMPROVE FARMERS' WELFARE IN TEMANGGUNG  
REGENCY: A SWOT ANALYSIS**

**Alif Waluyo<sup>1</sup>, Fahri Ali Ahzar<sup>2</sup>, Yulfan Arif Nurohman<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

\*corresponding authors email: [yulfanan@gmail.com](mailto:yulfanan@gmail.com)

Submitted: 23/06/2023

Revised: 08/07/2023

Accepted: 31/07/2023

**ABSTRACT**

*Tobacco has been a leading crop for farmers in Temanggung Regency for decades, but since the 2000s tobacco yields have not been able to improve farmers' welfare. The economic welfare of tobacco farmers is increasingly disappearing, even though farmers are faced with the problem of basic needs that cannot be delayed. This research needs to be conducted considering the economic condition of tobacco farmers which continues to decline in Temanggung Regency from time to time. The purpose of the research was to find the right strategy to improve the welfare and economy of tobacco farmers in Temanggung Regency. This research uses an analytical descriptive approach that uses primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews, observations, focus group discussions, and documentation. Secondary data was obtained from books and journals. The data obtained was used to develop strategies based on SWOT analysis. The results of the SWOT analysis compiled obtained diversification strategies include shortening the dried tobacco marketing chain, increasing tobacco festivals in collaboration with tourist villages, making tobacco-based vegetable pesticides, and establishing tobacco cooperatives or farmer groups capable of managing the sale of dried tobacco from farmers.*

**Keywords:** *farmers, tobacco, economic welfare*

**ABSTRAK**

Tembakau merupakan tanaman unggulan bagi petani di Kabupaten Temanggung selama puluhan tahun, namun sejak tahun 2000-an hasil panen tembakau tidak dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Kesejahteraan perekonomian petani tembakau kian menghilang, padahal para petani dihadapkan pada persoalan kebutuhan pokok yang tidak bisa ditunda. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat kondisi perekonomian petani tembakau yang terus mengalami penurunan di Kabupaten Temanggung dari masa ke masa. Tujuan penelitian dilakukan untuk mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian petani tembakau Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis yang menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interview, observasi, *focus group discussion*, serta dokumentasi. Adapun data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal. Data yang diperoleh digunakan menyusun strategi berdasarkan analisa SWOT. Hasil analisa SWOT yang disusun diperoleh strategi diversifikasi meliputi memperpendek rantai pemasaran tembakau kering, memperbanyak festival tembakau dengan bekerja sama dengan desa wisata, pembuatan pestisida nabati berbahan dasar tembakau, dan pendirian koperasi tembakau atau kelompok tani yang mampu mengelola penjualan tembakau kering dari petani.

**Kata kunci:** petani, tembakau, kesejahteraan ekonomi



Copyright © 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

**How to Cite:** Waluyo, Alif; Ahzar, Fahri Ali; Nurohman, Yulfan Arif. (2023). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Temanggung: Sebuah Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 16(2): 215-226.

## PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Temanggung. Hasil ini dapat dilihat dari jumlah produksi tembakau di Kabupaten Temanggung yang menyumbang 37,95 persen dari total produksi di Jawa Tengah (Kurnia, 2023). Masyarakat Kabupaten Temanggung yang sebagian besar bertani mengandalkan tanaman tembakau sebagai sumber pendapatan utama, sehingga adanya upaya untuk mengurangi dan menghilangkan tanaman tembakau menimbulkan keresahan bagi petani. Hal ini tak lepas adanya Rancangan Undang-Undang Kesehatan pasal 154 ayat 3 yang mengelompokkan tembakau dengan narkoba. Pada pasal tersebut berbunyi zat adiktif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berupa: a. narkoba; b. psikotropika; c. minuman beralkohol; d. hasil tembakau; dan e. hasil pengolahan zat adiktif lainnya (Radar News, 2023).

Tanaman tembakau yang selama puluhan tahun dijadikan sebagai andalan dalam hasil pertanian Temanggung terancam dihilangkan dan akan berimplikasi pada perubahan kebiasaan petani di Kabupaten Temanggung. Selama ini tanaman tembakau memang menjadi sumber pendapatan utama petani di Temanggung. Ketika musim tanam bukan untuk tembakau akan diisi oleh tanaman lainnya yang dianggap kurang menguntungkan seperti sayuran, cabe, jagung, dan lain sebagainya. Adanya Rancangan Undang-Undang pasal 154 ayat 3 ini menyebabkan petani melakukan berbagai penolakan (Suyitno, 2023). Menurut Bupati Temanggung (2023), tembakau mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 30 juta karyawan di pabrik rokok pada wilayah Indonesia sehingga adanya peraturan tersebut akan berdampak pada ancaman pengangguran yang sangat tinggi. Kementerian Perindustrian (2019) juga menambahkan bahwa industri tembakau menyerap 5,98 juta tenaga kerja, sehingga jika petani tembakau beralih menanam jenis tanaman lain dapat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Indonesia.

Kondisi ini juga diperparah dengan adanya harga tembakau yang berfluktuasi, sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani seperti biaya bibit, pupuk, dan buruh petik terus mengalami peningkatan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada salah satu wilayah di Kabupaten Temanggung, diperoleh informasi dari para petani tembakau bahwa rata-rata harga daun tembakau berkisar antara Rp 1500 sampai Rp 6000/Kg. Harga daun tembakau tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan untuk tanaman tembakau. Hal ini menyebabkan pendapatan petani tembakau tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan, sehingga akan berimplikasi pada kesejahteraan petani di Kabupaten Temanggung (Musa, 2021).

Kajian yang dilakukan oleh Elfarisna (2014) menyebutkan bahwa Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LD-FEUI) bekerja sama dengan Tobacco Control Support Center (TCSC) atau Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) melakukan penelitian pada tiga wilayah di Indonesia, meliputi Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi petani tanaman tembakau di Indonesia tidak menguntungkan. Artinya, keadaan ekonomi petani tanaman tembakau yang selama ini diduga sejahtera ternyata tidak seperti kenyataan yang terjadi. Elfarisna (2014) juga menyebutkan bahwa rata-rata petani tembakau memperoleh keuntungan sekitar Rp 4 juta. Apabila dihitung rata-rata berdasarkan masa tanam tembakau selama 90 hari, maka petani tembakau hanya memperoleh pendapatan sekitar Rp 1,3 juta/bulan. Hasil ini berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR) dan jauh di bawah gaji karyawan pabrik yang sekarang banyak berdiri. Hasil wawancara awal dari petani tembakau di Kabupaten Temanggung diperoleh informasi untuk menanam tembakau pada luas sekitar 2000 m<sup>2</sup> dibutuhkan

sekitar 3000 bibit dengan harga mencapai Rp 400 ribu. Adapun pengeluaran lain ialah pembelian pupuk kandang mencapai Rp 450 ribu untuk 30 karung pupuk. Upah buruh mengolah tanah dan biaya traktor mencapai Rp 1 juta, sehingga pengeluaran total mencapai Rp 2 juta. Hasil panen tembakau yang diperoleh rata-rata Rp 5 juta hingga 7 Rp juta, sehingga pendapatan bersih petani setelah panen berkisar Rp 3 juta sampai Rp 5 juta. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau di Temanggung tidak menguntungkan.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh petani tembakau ialah pemasaran daun tembakau melibatkan mata rantai perdagangan yang panjang dan terdapat banyak risiko yang dihadapi (Prasetyo, 2017). Para petani biasanya menjual tembakau olahan atau tembakau kering kepada pedagang yang memiliki akses ke pabrik. Selain itu, sebagian besar petani juga menjual tembakau kepada pedagang kecil yang nantinya akan dijual Kembali kepada pedagang besar. Hal ini menyebabkan daya tawar petani menjadi lemah dibandingkan pedagang tembakau. Pernyataan senada juga diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmah, 2014) yang menyatakan bahwa petani tembakau dipastikan sedang tidak berada pada daya tawar yang baik akibat kualitas dan harga ditentukan dari *grader*. Prasetyo (2017) juga menambahkan bahwa petani tembakau kesulitan untuk bisa menjual ke pedagang besar dikarenakan pedagang besar hanya menerima pembelian dalam porsi jumlah banyak. Kondisi ketidakpastian dialami petani tembakau atas sistem penjualan yang merugikan petani, membuat keadaan perekonomian petani tembakau tidak banyak berubah (Agustina, 2016).

Lahan tanaman tembakau di Kabupaten Temanggung hampir mencakup di semua kecamatan. Kabid Hortikultura dan Perkebunan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Temanggung Anggit Triwahyu Widodo menyatakan bahwa pada tahun 2021 luas lahan tanaman tembakau mencapai sekitar 14.000 Ha (Suyitno, 2021). Adanya Rancangan Undang-Undang di atas tentu akan berdampak luas terhadap petani tembakau di Temanggung, sehingga perlu kebijakan yang membuat daya tawar petani tidak lemah saat musim panen tiba (Faqir, 2021). Agar permasalahan yang dihadapi petani tembakau di Kabupaten Temanggung dapat berkurang, maka penting untuk dilakukan penelitian terkait strategi peningkatan kesejahteraan petani tembakau di Kabupaten Temanggung.

Penelitian terkait dengan kesejahteraan petani tembakau pernah dilakukan oleh Agustina (2016), Syafieq (2017), Fatma & Sudrajat (2012). Pada kajian-kajian sebelumnya belum ada yang memberikan fokus strategi pengembangan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan petani terutama pada petani tembakau di Kabupaten Temanggung. Penelitian Gapari (2020) menunjukkan masih terdapat petani tembakau yang berada pada kondisi prasejahtera dan mayoritas sebagai keluarga sejahtera serta belum terdapat strategi untuk meningkatkan perekonomian petani tembakau. Seperti strategi yang ditawarkan oleh Akbar (2013) memberikan strategi bagi petani tembakau mengoptimalkan lahan melalui pembinaan dan pendampingan penanaman tembakau yang tepat. Strategi lain ditawarkan oleh Ardhiarisca et al., (2016) menawarkan banyak strategi yang bisa digunakan oleh petani tembakau di Jember, namun karena kebiasaan masyarakat dan kondisi alam yang berbeda belum tentu cocok untuk digunakan oleh petani tembakau di Temanggung. Maka perlu dilakukan pengembangan atas strategi-strategi yang telah ditawarkan dari beberapa kajian sebelumnya untuk menyesuaikan dengan kondisi sekarang. Petani Temanggung yang sudah terbukti memiliki pengalaman dalam budidaya tembakau perlu diberikan strategi lain agar kesejahteraan ekonomi masyarakat tercapai kembali. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada

pengembangan strategi yang dilakukan berdasarkan strategi-strategi sebelumnya yang belum optimal dan menyesuaikan kondisi pertanian di Kabupaten Temanggung khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Temanggung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Temanggung dengan waktu penelitian mulai dari Bulan November 2022 hingga Juni tahun 2023. Lokasi penelitian dilakukan pada beberapa kecamatan di Kabupaten Temanggung yang terdapat petani tembakau, Adapun lokasi kecamatan yang menjadi tempat penelitian meliputi Kecamatan Tembarak, Tlogomulyo, Ngadirejo dan Kaloran. Pada kecamatan tersebut menjadikan tanaman tembakau sebagai tanaman unggulan dalam mendapatkan hasil panen yang berdampak terhadap perekonomian keluarga. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Data yang digunakan meliputi primer dan sekunder. Dalam penggunaan data primer bersumber dari pakar seperti pedagang atau juragan besar tembakau, pengolah tembakau, buruh tembakau, akademisi, kelompok tani, dinas pertanian dan petani tembakau. Data primer diperoleh dalam penelitian menggunakan teknik seperti interview, observasi, *focus group discussion*, serta dokumentasi. Adapun data sekunder yang digunakan bersumber dari studi pustaka seperti jurnal dan buku.

Pendekatan analisa SWOT ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan membedakan pengaruh faktor internal dan eksternal yang nantinya akan digunakan dalam menemukan solusi dan strategi yang tepat bagi petani di Kabupaten Temanggung dalam mengembalikan kesejahteraan perekonomian. Langkah yang digunakan pada analisa SWOT melalui pencarian faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta mencari faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Nantinya unsur-unsur pada faktor internal dan eksternal akan diberikan bobot dan rating guna mengetahui skor. Metode tersebut akan memberikan sebuah gambaran deskriptif tentang fenomena yang diamati karena menggali secara mendalam (Creswell, 2014). Kriteria yang digunakan sebagai sumber data melalui wawancara yang dilakukan pada petani tembakau yang selalu aktif menanam tembakau dalam kurun waktu lebih dari sepuluh tahun, sehingga informasi yang diperoleh sangat membantu untuk mengetahui perkembangan hasil panen tembakau di Kabupaten Temanggung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis SWOT**

Penggunaan analisis SWOT dimulai dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang terjadi pada petani tembakau di Kabupaten Temanggung. Pada kawasan pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung dikenal sebagai tanaman unggulan yang sudah berlangsung secara turun-temurun sehingga untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pada petani tembakau tidak sulit untuk diketahui. Faktor internal yang ada pada petani tembakau Kabupaten Temanggung terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan, sedangkan pada faktor eksternal petani Kabupaten Temanggung terdiri dari peluang dan ancaman.

### **Identifikasi Potensi Lingkungan Internal dan Eksternal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh data tentang kekuatan pada petani tembakau di Kabupaten Temanggung yang meliputi: (1) penguasaan cara tanam tembakau yang unggul; (2) komitmen petani dalam menjaga kemurnian bibit tembakau varietas Kemloko yang beraroma tinggi dan berkadar nikotin

tinggi; (3) lahan pertanian yang luas meliputi sawah dan perkebunan; (4) penguasaan pengolahan tembakau kering yang berkualitas tinggi; (5) kelengkapan peralatan pertanian dan dukungan kelembagaan kelompok tani (6) tradisi gotong royong pada masa tanam; (7) lahan pertanian yang subur dan cocok dengan berbagai tanaman pertanian; (8) *image* tembakau temanggung yang berkualitas tinggi. Adapun kelemahan yang terjadi pada kelompok petani tembakau di Temanggung ialah: (1) permodalan yang dimiliki petani; (2) regenerasi petani di kalangan muda; (3) literasi keuangan yang belum baik; (4) usia petani yang rata-rata di atas lima puluh tahun; (5) keterbatasan akses petani dalam mendapatkan jaringan pemasaran.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi kondisi petani tembakau di Kabupaten Temanggung dibagi menjadi dua faktor yaitu peluang dan ancaman. Dalam faktor yang menjadi peluang bagi petani tembakau di Kabupaten Temanggung terdiri dari: (1) dukungan dan perhatian pemerintah daerah terhadap petani di Kabupaten Temanggung; (2) akses permodalan dari perbankan dan lembaga keuangan bukan bank; (3) tren merokok “*linting* dewe atau *tingwe* (melinting sendiri)” di kalangan muda dan perkotaan besar; (4) peran investor asing dan dalam negeri untuk memaksimalkan pertanian tembakau Kabupaten Temanggung; (5) tanaman pengganti tembakau yang berpeluang lebih menguntungkan; (6) kenaikan tarif cukai rokok (7) meningkatnya jumlah pedagang tembakau kering di berbagai daerah.

Ancaman: (1) RUU Kesehatan pasal 154 ayat 3 yang mengelompokkan tembakau dengan narkoba; (2) sulitnya mencari tenaga kerja atau buruh pertanian; (3) berdirinya kawasan industri dengan daya serap tenaga kerja yang besar dan kebutuhan lahan yang luas; (4) harga dan ketersediaan pupuk; (5) masuknya tembakau luar daerah Kabupaten Temanggung; (6) keterbatasan tenaga kerja dalam pengolahan tembakau kering (7) harga tembakau yang ditetapkan pabrik dan pedagang; (8) iklim yang tidak menentu; (9) potensi hasil penjualan panen yang tidak dibayar oleh pedagang; (10) kebutuhan pabrik terhadap rokok kering yang tidak menjamin.

### **Strategi Peningkatan Kesejahteraan dan Perekonomian Petani Tembakau Temanggung**

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap petani tembakau di Kabupaten Temanggung, maka tahap berikutnya yang dilakukan ialah memberikan penilaian melalui penyusunan matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS). Dalam melakukan penilaian pada matriks IFAS dan EFAS dengan cara memberikan bobot dan rating terhadap setiap faktor yang mempengaruhi petani tembakau. Berikut merupakan hasil penilaian pada matriks IFAS dan EFAS pada petani tembakau di Kabupaten Temanggung.

Tabel 1. Kekuatan Petani Tembakau

No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Kemampuan petani menghasilkan tembakau yang unggul	0,100	4	0,400
2	Komitmen petani menjaga kemurnian varietas tembakau Temanggung	0,080	5	0,400
3	Area pertanian yang masih luas	0,085	4	0,340
4	Kemampuan pengolahan tembakau kering	0,085	4	0,340
5	Peralatan pertanian lengkap	0,070	4	0,280
6	Tingkat kesuburan tanah	0,080	5	0,400
7	<i>Image</i> tembakau Temanggung	0,080	4	0,320
<b>Jumlah Kekuatan</b>				<b>2,480</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa faktor internal pada kekuatan yang dimiliki petani tembakau di Kabupaten Temanggung dengan skor terbesar ialah kemampuan petani menghasilkan tembakau dengan kualitas unggul dan komitmen petani dalam menjaga kemurnian varietas tembakau Kemloko dengan nilai skor 0,100. Adapun untuk bobot tertinggi pada faktor kekuatan berada pada kemampuan petani menghasilkan tembakau dengan kualitas unggul. Kemampuan petani tembakau dalam menghasilkan tembakau kualitas terbaik berasal dari pengalaman petani yang sudah menanam tembakau secara turun-temurun dan berlangsung puluhan tahun, sehingga pengalaman yang dimiliki bisa digunakan untuk menghasilkan kualitas tembakau terbaik.

Tabel 2. Kelemahan Petani Tembakau

No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Permodalan	0,100	4	0,400
2	Regenerasi petani	0,100	5	0,500
3	Literasi keuangan	0,075	3	0,225
4	Usia petani mayoritas tua	0,055	5	0,275
5	Keterbatasan akses pemasaran	0,090	4	0,360
Total Kelemahan				<b>1,760</b>
Total Bobot Kekuatan dan Kelemahan		<b>1</b>		
Selisih Kekuatan - Kelemahan				<b>0,720</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa faktor internal pada kelemahan yang mempengaruhi petani tembakau di Kabupaten Temanggung dengan skor terbesar ialah regenerasi petani. Untuk saat ini kondisi petani di Kabupaten Temanggung rata-rata sudah lebih dari 50 tahun, sehingga sangat penting untuk meningkatkan daya tarik bagi anak muda untuk masuk ke sektor pertanian. Turunnya minat generasi muda untuk bertani disebabkan peluang mendapatkan penghasilan yang tetap seperti menjadi buruh pabrik. Bagi keluarga petani yang memiliki perekonomian baik menjadikan anak-anak mudanya menjadi pedagang. Penghasilan yang tidak menentu atas hasil panen tembakau menjadi persoalan penting bagi daya tarik anak muda untuk memasuki pertanian khususnya tembakau di Kabupaten Temanggung. Hasil evaluasi *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) petani tembakau di Kabupaten Temanggung yang terdiri dari peluang dan ancaman bisa diketahui pada Tabel 3.

Tabel 3. Peluang Petani Tembakau

No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Dukungan dan perhatian pemerintah	0,100	4	0,400
2	Akses modal perbankan dan lembaga keuangan	0,060	4	0,240
3	Tren “ <i>tingwe</i> ” atau melinting sendiri	0,040	4	0,160
4	Peran investor	0,060	3	0,180
5	Peralihan tanaman tembakau	0,040	4	0,160
6	Kenaikan cukai rokok	0,040	4	0,160
7	Jumlah pedagang tembakau kering meningkat di beberapa daerah	0,080	5	0,400
Jumlah Peluang				<b>1,700</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa faktor eksternal pada peluang yang dimiliki petani tembakau di Kabupaten Temanggung dengan bobot dan skor terbesar ialah dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung terhadap kondisi petani tembakau. Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung bisa terlihat dari himbauan bupati untuk tetap menanam tembakau bagi para petani dengan upaya pemerintah daerah untuk memberikan kestabilan bagi petani, pedagang, dan pabrik.

Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung juga ditunjukkan melalui penyampaian amanat kepada pemerintah pusat untuk mengkaji ulang tentang RUU Kesehatan pasal 154 ayat 3.

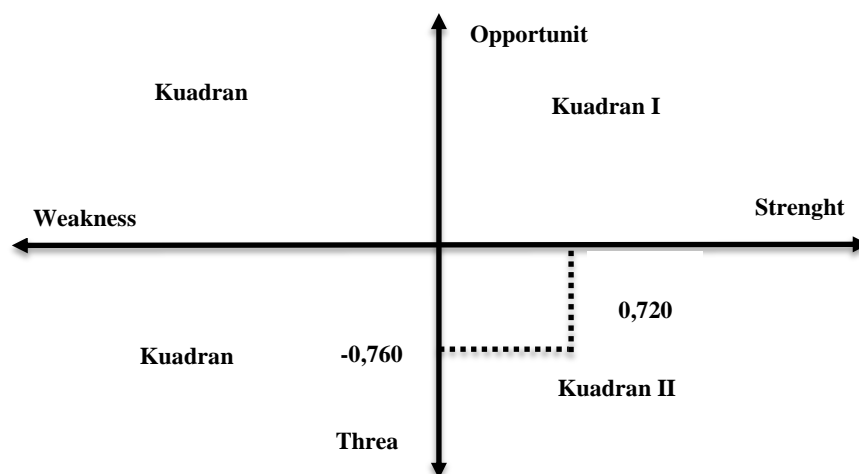
Tabel 4. Ancaman Petani Tembakau

No	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	RUU Kesehatan pasal 154 ayat 3	0,080	5	0,400
2	Ketersediaan buruh pertanian	0,090	4	0,360
3	Berdirinya kawasan industri	0,050	3	0,150
4	Ketersediaan dan harga pupuk	0,050	5	0,250
5	Invasi tembakau luar daerah Kabupaten Temanggung	0,050	4	0,200
6	Keterbatasan tenaga kerja pengolahan tembakau kering	0,050	4	0,200
7	Standar harga tembakau berdasarkan <i>grade</i>	0,040	4	0,160
8	Iklm tidak menentu	0,060	4	0,240
9	Sistem pembayaran yang merugikan petani	0,050	4	0,200
10	Jaminan pabrik terhadap kuota pembelian tembakau kering	0,060	5	0,300
Jumlah Ancaman				<b>2,460</b>
Total Bobot Peluang dan Ancaman		<b>1</b>		
Selisih Peluang - Ancaman				<b>-0,760</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa faktor eksternal pada ancaman yang dimiliki petani tembakau di Kabupaten Temanggung dengan bobot dan skor terbesar ialah RUU Kesehatan pasal 154 ayat 3 yang memasukkan tembakau sejajar dengan narkoba. Pasal tersebut memiliki potensi untuk mematikan industri tembakau di Indonesia terutama di Kabupaten Temanggung yang menjadikan tembakau sebagai tanaman utama bagi petani. Tembakau dari Kabupaten Temanggung menjadi salah satu yang memenuhi kebutuhan pabrik rokok besar di Indonesia, sehingga dampak besar terhadap pabrik rokok bisa memberikan efek negatif terhadap buruh pabrik rokok yang mencapai ribuan orang. Selama ini cukai rokok merupakan salah satu pendapatan negara bukan pajak yang potensial meningkatkan perolehan negara dari sektor lain yang mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil evaluasi matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) diketahui bahwa hasil didapatkan meliputi 0,720 untuk selisih kekuatan dan kelemahan, serta nilai -0,760 untuk selisih peluang dan ancaman. Maka hasil tersebut digunakan untuk melakukan analisa matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) menggunakan kuadran SWOT (lihat Gambar 1)



Gambar 1. Kuadran SWOT (Sumber: Data Primer diolah (2023))

Gambar 1 menunjukkan bahwa kuadran SWOT diketahui bahwa hasil evaluasi matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) berada pada kuadran II. Adapun kuadran II merupakan strategi diversifikasi yang bisa digunakan oleh petani tembakau di Kabupaten Temanggung untuk mengembalikan kesejahteraan perekonomian pada masa lalu. Pada kuadran II atau strategi diversifikasi mengharuskan petani tembakau di Kabupaten Temanggung harus lebih waspada menghadapi kondisi pertanian yang tidak menentu. Permasalahan yang dihadapi petani tembakau bukan hanya berkaitan dengan ancaman RUU Kesehatan pasal 154 ayat 3, melainkan juga dihadapkan pada kuota pembelian pabrik tembakau yang tidak menentu, perubahan iklim di Indonesia, sistem penjualan yang merugikan petani dan lain sebagainya. Kuadran II menggambarkan petani tembakau memiliki bekal yang bagus untuk menghadapi masa depan, di mana bekal tersebut berupa kemampuan dan pengalaman mengolah lahan pertanian yang menghasilkan tanaman unggul. Maka melalui strategi diversifikasi, petani tembakau di Kabupaten Temanggung perlu melakukan upaya lain yang belum dilakukan sebelumnya. Strategi yang baru diharapkan mampu mengembalikan kesejahteraan petani tembakau di Kabupaten Temanggung.

Strategi memperpendek rantai penjualan dari petani kepada pabrik atau pembeli lebih cocok diterapkan. Selama ini petani tembakau di Kabupaten Temanggung jarang sekali berhubungan langsung dengan pabrik rokok. Penjualan tembakau olahan atau tembakau kering sering dilakukan melalui perantara yang memiliki KTA, pedagang besar atau juragan besar, dan pengepul. Sehingga hasil yang diperoleh oleh petani tembakau akan terbagi-bagi oleh sistem penjualan yang tidak ringkas. Memperpendek rantai penjualan akan memberikan keuntungan jauh lebih besar dibandingkan melalui perantara. Cara yang digunakan untuk memperpendek rantai penjualan dengan mempertemukan langsung antara petani dengan pembeli. Strategi yang digunakan melalui optimalisasi dan memperbanyak festival *nglinting* yang dikolaborasikan dengan kegiatan desa wisata. Kabupaten Temanggung memiliki puluhan desa wisata yang secara rutin dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pembuatan tembakau *lembutan* bisa mempertemukan langsung antara petani dengan pembeli. Artinya rantai penjualan bisa dipersingkat dan uang bisa diperoleh dengan cepat dibandingkan ketika dijual oleh perantara ke pabrik. Rantai pasokan yang singkat mempertemukan petani dan pembeli memudahkan arus informasi produk tembakau sesuai permintaan pasar. Rantai pasokan yang baik mengurangi risiko kegagalan atau kesalahan penjualan (Mawangi & Supriono, 2021).

Saputri (2022) memberikan strategi pengembangan petani tembakau melalui penjualan tembakau rajangan secara kolektif di Kabupaten Klaten. Lahan pertanian tembakau di Kabupaten Klaten tidak seluas di Kabupaten Temanggung begitu pula dengan jumlah petani tembakaunya, sehingga strategi penjualan rajangan secara kolektif akan memperkuat posisi tawar tembakau di Klaten. Kondisi berbeda di Kabupaten Temanggung yang hampir seluruh kecamatan terdapat tanaman tembakau dengan ciri atau aroma khas berbeda. Tembakau lereng Sumbing dan Sindoro akan memiliki perbedaan terkait aroma dan rasa sehingga memiliki peminat tersendiri. *Event* atau festival yang dibuat di masing-masing daerah penghasil tembakau dan desa wisata akan membuat rantai penjualan menjadi lebih singkat dan tembakau daerah-daerah Temanggung akan lebih dikenal lebih luas seperti varietas Kemloko. Tembakau varietas Kemloko lebih cocok untuk dijual sebagai tembakau *lembutan* atau *lintingan*. Hal ini dikarenakan varietas Kemloko memiliki aroma yang enak tetapi kurang memiliki bobot



atau berat yang lebih ringan apabila dibandingkan tembakau lain ketika dijual sebagai tembakau rajangan ke pabrik.

Cara lain untuk memperpendek rantai pemasaran tembakau mengupayakan peran pemerintah memberikan dukungan kepada petani agar bisa mendirikan koperasi petani tembakau atau wadah khusus penjualan tembakau melalui kelompok tani. Penjualan melalui koperasi dan lembaga atau kelompok tani yang mampu menjembatani penjualan tembakau kering memungkinkan sistem pembayaran yang akan jauh lebih efektif. Selama ini petani tembakau akan menerima pembayaran yang membutuhkan waktu beberapa hari, sehingga ketika tembakau dinyatakan diterima pabrik tidak akan mendapatkan uang pada saat itu juga. Sistem koperasi tembakau atau penjualan melalui kelompok tani dimungkinkan untuk bisa memberikan pembayaran terlebih dahulu kepada petani. Pemerintah daerah bisa bekerja sama dengan pabrik rokok untuk menyusun sistem penjualan tembakau yang menguntungkan petani. Fakta yang terjadi ketika rantai pasokan panjang ialah produsen mendapatkan hasil minimal sedangkan hasil besar diperoleh pedagang besar dan perantara (Prasetyia et al., 2022).

Pola kemitraan yang dikembangkan kepada petani tembakau tidak akan berhasil bagi petani Tembakau di Temanggung. Kemitraan petani tembakau dengan pengepul tembakau seperti strategi Nurjihadi & Dharmawan (2016) akan membuat petani kesulitan mendapatkan pendapatan yang jauh lebih besar disebabkan standar kualitas dan harga yang dibuat oleh perusahaan mitra. Pola kemitraan petani dengan perusahaan mitra tembakau menempatkan petani tembakau sebagai buruh. Dari sisi penghasilan sudah pasti akan dibayar oleh perusahaan mitra, tetapi peluang penjualan dengan harga yang jauh lebih besar bisa diperoleh ketika mampu menjual langsung ke pembeli tanpa melalui rantai penjualan yang panjang.

Strategi berikutnya untuk memberikan kesejahteraan petani tembakau dengan mengurangi biaya produksi melalui pembuatan pestisida nabati secara mandiri. Pestisida nabati memberikan risiko kesehatan lebih rendah dibandingkan pestisida kimia. Kondisi kesehatan petani yang baik mampu menempatkan petani pada posisi sejahtera. Bagi Biaya produksi yang rendah membuat tingkat keuntungan mengalami peningkatan. Tembakau yang memiliki kualitas kurang baik untuk dipasarkan ke pabrik rokok bisa dialihkan untuk menjadi bahan dasar pestisida. Pembuatan pestisida menggunakan bahan dasar tembakau akan lebih menguntungkan bagi petani. Harga pestisida yang terus meningkat bisa menjadi solusi daripada membeli dengan harga tinggi. Pembuatan pestisida petani secara mandiri bermanfaat meningkatkan keterampilan petani (Syafitri et al., 2021). Petani tembakau yang berwawasan dan memiliki keterampilan yang baik akan mampu membuat pestisida nabati untuk dikembangkan menjadi produk pasar secara luas. Pestisida yang dibuat petani secara mandiri terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani karena bahan-bahan yang digunakan berasal dari bahan yang memiliki nilai jual rendah dan tersedia dilingkungan sekitar (Hidayati et al., 2020).

Selain menggunakan strategi diversifikasi dengan menyusun ulang sistem penjualan yang lebih ringkas dan pendirian koperasi petani tembakau maupun kelompok tani yang mampu menjalankan sistem penjualan, maka terdapat strategi alternatif lain yang bisa dikembangkan untuk mengembalikan kesejahteraan perekonomian petani tembakau. Berikut merupakan empat sel strategi alternatif bagi petani tembakau Kabupaten Temanggung.

Tabel 5. Strategi Alternatif Mengembalikan Kesejahteraan Perekonomian Petani Tembakau

	<i>Strenght (S)</i>	Weakness (W)
<i>Opportunities (O)</i>	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan pemerintah dalam pengolahan tembakau melalui BUMN, sehingga harga bisa dikendalikan untuk memberikan keuntungan lebih besar kepada petani</li> <li>2. Mengembangkan agro wisata di beberapa desa wisata pada Kabupaten Temanggung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat</li> <li>3. Memberikan perlindungan terhadap varietas tembakau Kemloko</li> </ol>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan kelompok tani tembakau yang mampu memberikan permodalan</li> <li>2. Sistem penanaman yang dikelola oleh kelompok bukan secara individu</li> <li>3. Peralihan penjualan tembakau kering kepada pengecer diluar daerah</li> </ol>
<i>Threat (T)</i>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun ulang sistem penjualan tembakau atau mempersingkat rantai penjualan tembakau</li> <li>2. Perbanyak festival tembakau berkolaborasi dengan desa wisata</li> <li>3. Pembuatan pestisida nabati berbahan dasar tembakau</li> <li>4. Pendirian koperasi petani tembakau maupun kelompok petani yang mampu mengelola sistem penjualan tembakau langsung ke pabrik rokok</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan literasi keuangan petani agar mampu mengelola permodalan maupun hasil panen secara baik</li> <li>2. Meningkatkan Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang pertanian untuk menghasilkan lulusan berwawasan pertanian</li> <li>3. Menggunakan sistem tanam tumpang sari dengan menanam tanaman yang lebih tahan terhadap perubahan iklim</li> </ol>

## KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kesejahteraan perekonomian petani tembakau di Temanggung dapat melalui optimalisasi strategi diversifikasi. Selama beberapa tahun belakangan, petani tembakau di Kabupaten Temanggung terus mengalami penurunan perekonomian atas hasil penjualan yang kurang menguntungkan bagi petani tembakau. Strategi diversifikasi yang dipilih untuk mengembalikan kesejahteraan petani tembakau dengan menyusun strategi yang belum pernah dilakukan. Artinya harus menggunakan cara baru untuk mengembalikan kesejahteraan petani tembakau seperti memperpendek rantai penjualan tembakau kering yang berasal dari petani ke pembeli dan pabrik rokok. Dari penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh petani dengan berbagai macam program, yang pertama adalah memperbanyak *event* atau festival *nglinting* tembakau berkolaborasi dengan desa wisata, kedua mendirikan dan mengembangkan usaha pengolahan tembakau menjadi pestisida nabati, ketiga dengan cara mendirikan koperasi petani tembakau dan yang terakhir dengan optimalisasi penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. (2016). *Kajian Tembakau Sebagai Komoditas Unggulan Kabupaten Temanggung*. Universitas Gadjah Mada.
- Akbar, A. F. (2013). *Strategi pengembangan kemitraan petani tembakau dengan pt merabu di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ardhiarisca, O., Utami, M. M. D., & Kustiari, T. (2016). The Formulation of Development Strategy Tobacco Agroindustrial in Jember Using Swot Analysis. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 16(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methodes Approach* (Fourth). SAGE Publications, Inc.
- Elfarisna. (2014). Kondisi Petani Tembakau Indonesia. *Seminar Nasional Pertanian Tembakau. Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Faqir, A. Al. (2021). Bukan Kenaikan Cukai, Nasib Petani Merana Karena Impor Tembakau. *Jakarta. Merdeka.Com*.
- Fatma, A. K., & Sudrajat. (2012). Analisis pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1), 382–390. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/106>
- Ferry Prasetyia, Pangesty, F. W., & P.Herlambang, A. (2022). Supply Chain Optimisation Of Strategic Agriculture Commodities In East Java. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 15(3), 257–270.
- Gapari, M. Z. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Hidayati, A., Rosmilawati, R., Usman, A., Tanaya, I. P., & Septiadi, D. (2020). Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pengembangan Inovasi Pembuatan Pupuk Organik Cair (Poc) Dengan Pemanfaatan Limbah Pertanian Di Desa Lendang Arekecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Pepadu*, 34–38.
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Industri Hasil Tembakau Tercatat Serap 5,98 Juta Tenaga Kerja*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Kurnia, C. (2023). *Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2023: Tema, Sejarah, Dampak, dan Twibbon*. Detik News. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6735685/hari-tanpa-tembakau-sedunia-2023-tema-sejarah-dampak-dan-twibbon>
- Mawangi, D. E., & Supriono, A. (2021). Pengukuran Performasi Rantai Pasok Canned Ardines PT Sumber Yalasang: Pendekatan Scor (Supply Chain Operation Reference). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 111–124.
- Musa, A. E. (2021). *Memasuki Puncak Masa Panen Belum Ada Perubahan Harga Tembakau*. Radarsemarang.Jawapos.Com.
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2016). The Vicious Circle of Poverty in Rural Society, Case Study of Tobacco Farmers in the Rural Area of Lombok Island.

*Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 120–127.

- Prasetyo, W. (2017). Paradoks Ganda Kos Produksi Petani Tembakau (Studi Fenomenologi Pada Petani Tembakau Di Kabupaten Jember). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Radar News. (2023, June). Warga Tolak Kedatangan Kelompok Pengendali Tembakau. *Radarsemarang.Jawapos.Com*.  
<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/temanggung/2023/06/03/warga-tolak-kedatangan-kelompok-pengendali-tembakau/>
- Rokhmah, D. (2014). *Analisis Faktor Risiko Green Tobacco Sickness (GTS) dan Metode Penanganannya Pada Petani Tembakau*.
- Saputri, S. S. (2022). *Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau Rajangan pada Kelompok Tani Anjang Kencono 13 di Kabupaten Klaten*. Universitas Sebelas Maret.
- Suyitno, H. (2021). Lahan tembakau di Temanggung capai 14 ribu hektare. *Antara News*.  
<https://jateng.antaranews.com/berita/383902/lahan-tembakau-di-temanggung-capai-14-ribu-hektare>
- Suyitno, H. (2023). *Petani Temanggung Aksi Tolak Tembakau Disamakan dengan Narkotika*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3533589/petani-temanggung-aksi-tolak-tembakau-disamakan-dengan-narkotika>
- Syafieq, M. A. (2017). *Tradisi Petani Tembakau pada saat Musim Tembakau di Dusun Lamuk Legok, Desa Legoksari, Kecamatan Telogomulyo, Kabupaten Temanggung*. FIS UNY Yogyakarta.
- Syafitri, A., Yuliatin, D., Hendrawani, Azizah, N., Bilad, M. R., Siti Asmiati, & Khery, Y. (2021). Pembuatan Pestisida Nabati untuk Meningkatkan Keterampilan Petani Desa Duman Menuju Pertanian Organik. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).